

KEPENTINGAN NASIONAL INDIA DALAM SHANGHAI COOPERATION ORGANIZATION (SCO)

Risa Aprilia Agnesalamah

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer
Indonesia, Jl. Dipatiukur No. 116, Bandung, Indonesia

E-mail: apriliaagnes27@gmail.com

Abstract

The limited access and capability of India as an observer makes India want accession to become a full member of the Shanghai Cooperation Organization (SCO) as an effort to fulfill its national interests. This study aims to describe India's national interests in SCO membership and obstacles it faces. The research method used is qualitative. The results of this study indicate that economic interests, security, energy and connectivity are India's motivation to join SCO membership. India views SCO as an arena to achieve its national interests. These interests include building economic cooperation, combating terrorism and radicalism, joining regional anti-terrorist structures, combating narcotics trafficking, and fulfillment of energy needs. The obstacles for India in the membership of SCO is India's limited capability due to China's domination in the organization and there is a difference understanding of terrorists between India and SCO.

Keywords: *India, SCO, National Interest*

Abstrak

Terbatasnya akses dan kapabilitas India sebagai *observer* membuat India menginginkan akses untuk menjadi anggota penuh *Shanghai Cooperation Organization* (SCO) sebagai upaya untuk pemenuhan kepentingan nasionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepentingan nasional India dalam keanggotaan SCO serta kendala yang dihadapinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepentingan ekonomi, keamanan, energi dan konektivitas adalah motivasi India untuk bergabung dalam keanggotaan SCO. India memandang SCO sebagai arena untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Kepentingan tersebut diantaranya adalah membangun kerja sama ekonomi, memerangi terorisme dan radikalisme, bergabung dalam struktur anti teroris regional, memerangi perdagangan narkoba, serta pemenuhan kebutuhan energi. Kendala yang dihadapi India dalam keanggotaan SCO adalah kapabilitas India yang terbatas karena dominasi Tiongkok di dalam organisasi serta adanya perbedaan pemahaman tentang teroris antara India dan SCO.

Kata kunci: India, SCO, Kepentingan Nasional

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya negara tidak dapat memenuhi segala kebutuhannya sendiri sehingga politik luar negeri dilakukan demi memenuhi kepentingan nasional sebuah negara. Politik luar negeri dapat berupa perang maupun diplomasi dan kerja sama baik berupa kerja sama bilateral, multilateral maupun kerja sama regional. Negara dapat memenuhi kepentingan nasionalnya di dalam forum regional maupun internasional.

Dalam tatanan politik global saat ini yang didominasi oleh Barat, kawasan Eurasia mencoba untuk membangun *balance of power* melalui organisasi regional seperti Shanghai Cooperation Organization. SCO merupakan sebuah organisasi regional yang sebelumnya bernama Shanghai Five (S5) yang diinisiasi oleh 2 kekuatan besar yakni Tiongkok dan Rusia untuk menjaga negara-negara pecahan Uni Soviet dan kawasan Asia Tengah dari pengaruh Amerika Serikat. SCO kerap dianggap sebagai organisasi anti Barat (<https://www.forbes.com/sites/salvatorebabones/2017/11/29/why-is-democratic-india-joining-russia-and-chinas-anti-western-club-the-sco/#4bd09f6e4cac>, diakses pada tanggal 21 Maret 2018).

Shanghai Five (S5) yang terbentuk pada tahun 1996 merupakan sebuah forum untuk membahas tentang *Confidence Building Measures* (CBM) yakni prosedur yang direncanakan untuk mencegah permusuhan, menghindari eskalasi, mengurangi ketegangan militer dan membangun rasa saling percaya antar negara dan juga untuk membahas mengenai masalah demarkasi perbatasan antara Tiongkok dan negara-negara pecahan Uni Soviet. *Shanghai Five* beranggotakan Tiongkok, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, dan Tajikistan. Kemudian pada tahun 2000 Uzbekistan dipertimbangkan sebagai kandidat utama untuk menjadi anggota yang akhirnya bergabung dalam

keanggotaan SCO. Pada Juni 2001 para pemimpin Shanghai Five dan presiden Uzbekistan mendeklarasikan berdirinya *Shanghai Cooperation Organization* (SCO) dan menandatangani konvensi untuk memberantas “*three evils*” yakni terorisme, separatisme dan ekstrimisme (Akihiro, 2004: 267).

Sejak pertama didirikan pada tahun 2001, SCO tidak pernah menambah anggota baru hingga pada KTT SCO di Ufa, Rusia pada Juli 2015 dalam konklusi yang dihasilkan dari satu tahun kepresidenan Rusia di SCO memutuskan untuk menerima India dan Pakistan. Presiden Rusia Vladimir Putin mengatakan bahwa untuk pertama kalinya dalam 15 tahun berdirinya SCO, telah diputuskan bahwa SCO akan menambah jumlah anggota. Mereka telah menandatangani dokumen untuk memulai akses India dan Pakistan. Sehingga, kapabilitas SCO untuk merespon ancaman modern dan tantangan akan meningkat. Potensi politik dan ekonomi SCO akan meluas secara signifikan (<https://dnd.com.pk/news-conference-of-putin-after-sco-summits/95275>, diakses pada tanggal 22 Maret 2018).

India telah menjadi *observer* dalam SCO sejak tahun 2005. Sejak saat itu India aktif berpartisipasi dalam semua pertemuan SCO dan menunjukkan keinginannya yang kuat untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam pengembangan SCO. Terbatasnya kapabilitas India sebagai *observer* membuat India menginginkan keterlibatan yang lebih dalam dengan SCO dimana India menganggap SCO sebagai arena untuk terlibat lebih dalam dengan mitra regionalnya. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi perubahan sikap atau pandangan India terhadap SCO. Dimana pada tahun 2009, untuk pertama kalinya Perdana Menteri India saat itu yakni Manmohan Singh menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi SCO. Sebelumnya pertemuan SCO hanya dihadiri oleh perwakilan India setingkat menteri. Sejak saat itu PM Manmohan Singh menyarankan

pendekatan India yang lebih proaktif terhadap SCO (Akiner, 2010: 12).

India memandang SCO sebagai sebuah badan Asia dan bukan sebagai blok militer atau badan untuk melawan Barat. India menganggap SCO sebagai organisasi yang berguna dan platform dialog bagi negara-negara regional untuk membahas masalah politik, ekonomi dan keamanan. Organisasi ini membawa semua negara Asia Tengah dan tetangganya di platform yang sama sehingga India dapat berinteraksi dengan semua negara Asia Tengah secara bersamaan (Meena, 2014: 61).

India mengajukan admisi untuk menjadi anggota SCO pada tahun 2014. Pada KTT SCO 2015 di Ufa, Rusia, SCO memutuskan untuk menambah jumlah anggota dan mengadopsi resolusi yang memulai prosedur untuk mengakui India dan Pakistan sebagai anggota SCO. Hingga pada akhirnya India secara resmi menjadi anggota penuh (full membership) SCO pada KTT SCO 2017 yang diselenggarakan di Astana, Kazakhstan (http://eng.sectesco.org/load/200291/nPress_Release_Meeting_of_the_Council_of_Heads_of_Member_States_of_the_SCO, diakses pada tanggal 12 Mei 2018).

Pada tahun 2017 Perdana Menteri India, Narendra Modi mengatakan bahwa India memiliki hubungan jangka panjang dengan negara-negara anggota SCO dan India ingin memperdalam hubungan dengan SCO yang akan membantu India dalam kerja sama ekonomi, konektivitas, kontraterorisme dan lain sebagainya (<https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/look-forward-to-deepening-indias-ties-with-sco-narendra-modi/articleshow/59038564.cms>, diakses pada tanggal 26 Maret 2018).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Apakah Kepentingan India dengan Bergabungnya India dalam Keanggotaan *Shanghai Cooperation Organization*?

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

1. Apa yang melatar belakangi India untuk menjadi anggota *Shanghai Cooperation Organization*?
2. Apa kendala yang dihadapi India untuk menjadi anggota *Shanghai Cooperation Organization*?
3. Bagaimana partisipasi India di dalam *Shanghai Cooperation Organization*?
4. Kepentingan apa saja yang ingin dicapai oleh India setelah menjadi anggota *Shanghai Cooperation Organization*?

1.3 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa kepentingan nasional India dengan bergabungnya India dalam keanggotaan *Shanghai Cooperation Organization*, apa yang melatar belakangi India untuk menjadi anggota *Shanghai Cooperation Organization*, kendala yang dihadapi India untuk menjadi anggota *Shanghai Cooperation Organization*, bagaimana partisipasi India di dalam *Shanghai Cooperation Organization*, serta kepentingan apa saja yang ingin dicapai oleh India setelah menjadi anggota *Shanghai Cooperation Organization*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk dijadikan sebagai acuan dan referensi ilmu pengetahuan terkait, terutama mengenai *Shanghai Cooperation Organization* sebagai organisasi di kawasan Eurasia dan hubungan India dengan organisasi tersebut serta menambah kajian-kajian dalam studi Hubungan Internasional.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terutama penstudi Hubungan Internasional untuk mengetahui kepentingan India di dalam *Shanghai Cooperation Organization* dan dapat dijadikan sebagai acuan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai India dan *Shanghai Cooperation Organization*.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Hubungan Internasional

Suatu bentuk interaksi antar aktor yang melewati batas negara didefinisikan sebagai Hubungan Internasional. Hubungan internasional merupakan studi mengenai hubungan atau interaksi antar partisipan di dalam politik internasional yang meliputi aktor negara (*state*) maupun aktor non-negara (*non-state*) seperti organisasi internasional, individu, kelompok individu. Interaksi tersebut dapat berbentuk simetris yakni negara dan negara ataupun non negara dan non negara maupun non simetris yakni negara dan non negara. Interaksi ini dapat berwujud kerja sama, aliansi, interaksi dalam organisasi maupun konflik dan perang (Darmayadi, 2015: 44-45).

2.2 Kepentingan Nasional

Pada dasarnya kepentingan nasional terbentuk dari kebutuhan suatu negara. Setiap negara memiliki kepentingan nasionalnya masing-masing. Kepentingan nasional dapat dijadikan dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara. Kaum realis menyamakan kepentingan nasional sebagai upaya sebuah negara untuk mengejar power atau kekuasaan. Dimana power adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan maupun memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain (Perwita, 2011: 35).

Kepentingan nasional merupakan tujuan yang ingin dicapai atau dicitakan oleh suatu negara yang didasari oleh kebutuhan negara itu sendiri. Kepentingan nasional relatif sama diantara negara-negara yang mana keamanan dan kesejahteraan menjadi dua hal pokok di dalam kepentingan nasional. Kepentingan nasional juga merupakan pilar utama politik luar negeri suatu negara. Secara konseptual, kepentingan nasional dapat digunakan untuk menganalisa politik luar negeri dari suatu negara (Sitepu, 2011: 163).

2.3 Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri merupakan suatu strategi atau tindakan yang dibentuk oleh para pengambil keputusan suatu negara untuk menghadapi negara lain maupun unit politik internasional lain yang ditujukan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan ke dalam kepentingan nasional. Kebijakan luar negeri dijalankan oleh pemerintah suatu negara sebagai upaya untuk pemenuhan kepentingan nasional. Kebijakan luar negeri melingkupi semua tindakan dan aktivitas suatu negara terhadap lingkungan eksternalnya sebagai upaya untuk mendapatkan keuntungan dari lingkungan tersebut (Rudy, 2002: 49).

2.4 Organisasi Internasional

Organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai pola kerja sama yang melewati lintas batas negara dengan berdasarkan pada struktur organisasi yang jelas dan terperinci serta diharapkan dapat melaksanakan fungsinya secara melembaga dan berkesinambungan untuk mengupayakan tujuan yang disepakati bersama baik antar pemerintah maupun maupun antar aktor bukan pemerintah (Dewi dalam Darmayadi, 2015: 80).

Organisasi Internasional mencakup unsur-unsur sebagai berikut, yaitu keterlibatan negara dalam suatu pola kerja sama; adanya pertemuan-pertemuan secara berkala; adanya staf yang bekerja sebagai pegawai sipil internasional, kerja sama yang melewati lintasi batas negara; mengupayakan tujuan-tujuan yang telah disepakati bersama; struktur organisasi yang jelas; serta melaksanakan fungsinya secara melembaga (Triwahyuni, 2010).

2.5 Regionalisme

Dalam kajian ilmu Hubungan Internasional, Regionalisme berkaitan erat dengan area studies atau studi kawasan. Menurut Mansbaach, region atau kawasan adalah pengelompokan regional yang diidentifikasi dari basis kedekatan

geografis, budaya, perdagangan dan saling ketergantungan ekonomi yang saling menguntungkan, komunikasi serta keikutsertaan dalam organisasi internasional. Regionalisme juga dapat dianalisis berdasarkan tingkat keterikatan sosial, ekonomi, politik, ideologi, serta keterikatan organisasi yaitu adanya institusi atau organisasi regional yang bersifat formal (Rudy, 2002: 84).

2.6 Kerangka Pemikiran

Kepentingan nasional merupakan dasar atau tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah suatu negara. Demi mencapai kepentingan nasional tersebut, berbagai macam kebijakan luar negeri suatu negara dapat dilakukan. Misalnya suatu negara bergabung dengan suatu organisasi internasional. Seperti yang dilakukan oleh India dimana pada tahun 2017 resmi menjadi anggota penuh (*full membership*) *Shanghai Cooperation Organization* (SCO).

SCO merupakan sebuah organisasi regional di kawasan Eurasia yang diinisiasi oleh Tiongkok dan Rusia. Sejak awal didirikan pada tahun 2001, SCO hanya memiliki anggota 6 negara. 4 negara diantaranya merupakan negara-negara pecahan Uni Soviet di kawasan Asia Tengah. Walaupun SCO bukan merupakan pakta militer seperti NATO, namun SCO kerap dianggap sebagai pembendung kekuatan Barat atau *balance of power* di kawasan Asia Tengah.

Sebelum resmi menjadi anggota, India merupakan *observer* di dalam SCO sejak tahun 2005. Sejak saat itu India aktif berpartisipasi dalam semua pertemuan SCO dan menunjukkan keinginannya untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam pengembangan SCO. Pada umumnya berpartisipasi dalam pertemuan tingkat menteri dalam kelompok yang mana fokus utamanya adalah kerja sama keamanan dan ekonomi di kawasan. Namun India kemudian ingin mengubah geopolitik dan geoekonominya yang berdampak strategis terhadap kawasan ini.

India memandang SCO sebagai sebuah badan Asia dan bukan sebagai blok militer atau badan untuk melawan Barat. India menganggap SCO sebagai organisasi yang berguna dan platform dialog bagi negara-negara regional untuk membahas masalah politik, ekonomi dan keamanan.

3. Metode Penelitian

Metode dari penelitian ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan teknik studi pustaka yaitu dengan menelaah, membaca dan memahami buku, teori, opini dan jurnal yang terkait dengan tema penelitian, serta data-data pendukung dari media internet maupun media cetak. Dengan teknik studi kepustakaan peneliti dapat mengumpulkan data sekunder yaitu dengan studi kepustakaan mengenai India dan *Shanghai Cooperation Organization*. Teknik analisa data menggunakan metode triangulasi data.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Latar Belakang Keanggotaan India dalam *Shanghai Cooperation Organization*

Sejarah keterlibatan India dengan SCO berawal ketika India bergabung sebagai negara *observer* bersama dengan Pakistan dan Iran pada tahun 2005. Sejak saat itu, India secara teratur menghadiri setiap pertemuan SCO yang diwakili oleh Menteri Luar Negerinya. India menunjukkan keinginannya untuk memainkan peran yang lebih berarti dan konstruktif dalam SCO karena keterbatasan aksesnya ke dalam platform SCO sebagai *observer*. Keinginan tersebut ditunjukkan dengan hadirnya Perdana Menteri India saat itu yakni Manmohan Singh dalam KTT SCO 2009 di Yakaterinburg, Rusia. Sejak saat itu PM Manmohan Singh menyarankan pendekatan India yang lebih proaktif terhadap SCO (Akiner, 2010: 12).

Kepentingan ekonomi, energi, keamanan dan konektivitas mendorong India untuk melakukan pendekatan yang lebih proaktif terhadap SCO. Peningkatan kapasitas di kawasan Asia Tengah,

konektivitas dengan kawasan Eurasia, situasi keamanan yang berkembang di Afghanistan, kerja sama kontraterorisme dan anti narkoba, kerja sama energi serta meningkatkan hubungan ekonomi dan investasi termasuk tujuan ataupun kepentingan yang ingin dicapai oleh India melalui SCO. Lembaga-lembaga dalam SCO seperti Dewan Bisnis SCO dan Struktur Anti-Teroris Regional (RATS) dapat membantu India dalam mempromosikan kepentingan-kepentingan tersebut (<http://mea.gov.in/in-focus-article.htm?22172/SCO+Summit+Bishkek+September+13+2013>, diakses pada tanggal 31 Juli 2018).

4.2 Kendala India untuk Menjadi Anggota Shanghai Cooperation Organization

India menghadapi beberapa kendala ataupun tantangan untuk menjadi anggota SCO. Salah satunya datang dari Tiongkok, di mana Tiongkok melihat masuknya India ke dalam SCO sebagai perpanjangan pengaruh Amerika Serikat dalam organisasi. Tiongkok menunjukkan beberapa hambatan dalam proses bergabungnya India ke dalam SCO, butuh waktu lima tahun (dari tahun 2009 hingga 2014) bagi SCO untuk memutuskan menambah anggota baru (<https://thediplomat.com/2016/06/india-and-the-shanghai-cooperation-organization/>, diakses pada tanggal 22 Juli 2018).

Dominasi Tiongkok dan Rusia di dalam SCO membuat kemampuan India untuk menegaskan diri akan terbatas dan memungkinkan India akan memainkan peran sekunder di dalam organisasi. Kendala lain yang dihadapi India adalah semua anggota SCO telah mendukung *Belt and Road Initiative* (BRI) Tiongkok, kecuali India. Perhatian utama India terkait dengan Koridor Ekonomi Tiongkok-Pakistan (CPEC) yang melewati *Pakistan-occupied Kashmir* (PoK), wilayah yang disengketakan oleh India dan Pakistan.

Kendala lainnya adalah perbedaan pemahaman tentang terorisme. Terorisme

adalah penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan, terutama tujuan politik. Teroris adalah orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan teror atau rasa takut yang biasanya untuk tujuan politik (Mulyana, 2013).

Adanya perbedaan pemahaman terorisme dan teroris dalam SCO dan dalam cara India menghadapi ancaman tersebut menjadi salah satu kendala bagi India. SCO bekerja untuk mencegah destabilisasi rezim dalam hal pencegahan teror. Sedangkan untuk India, terorisme lintas batas negara merupakan ancaman, bukan stabilitas rezim. SCO menargetkan kelompok-kelompok seperti *East Turkestan Islamic Movement* (ETIM), *Federally Administered Tribal Areas* (FATA) di Pakistan dan Al-Qaeda. Namun kelompok-kelompok seperti Lashkar-e-toiba, Jaies-e-Mohammad, Harkat-ul-Mujahidin, Taliban Afghanistan dan jaringan Haqqani tidak berada di bawah ambisi anti-teror SCO (Sharma, 2016: 5).

4.3 Partisipasi India dalam Shanghai Cooperation Organization

Pernyataan Menteri Luar Negeri India Sushma Swaraj pada KTT SCO 2014 bahwa sebagai observer SCO selama hampir satu dekade, India telah mengikuti evolusi SCO dan India menghargai peran konstruktif SCO dalam mempromosikan perdamaian dan kemakmuran di kawasan serta kontribusi SCO dalam pembangunan ekonomi dan stabilitas regional. India memiliki hubungan yang baik dengan semua negara SCO dan secara proaktif berpartisipasi dalam berbagai forum SCO seperti pengusaha India berpartisipasi dalam Forum Bisnis dan dalam pertemuan Klub Energi SCO untuk pertama kalinya pada tahun 2014. India juga didorong oleh kunjungan Sekretaris Jenderal SCO Rashid Alimov ke New Delhi untuk membujuk India agar berpartisipasi lebih banyak dalam kegiatan SCO. Kemudian India berpartisipasi dalam pertemuan

Koordinator Nasional Negara Anggota SCO di mana observer diundang untuk pertama kalinya (<http://www.mea.gov.in/Speeches-Statements.htm?dtl/23993/Statement+by+External+Affairs+Minister+at+the+Shanghai+Cooperation+Organization+SCO+Heads+of+State+Summit+2014+in+Dushanbe>, diakses pada tanggal 31 Juli 2018).

Pada KTT SCO 2016 di Tashkent, Uzbekistan, India menandatangani *Memorandum of Obligations* yang berisi dokumen-dokumen seperti Konvensi SCO memerangi terorisme, separatisme dan ekstrimisme, strategi anti-narkoba negara-negara anggota untuk tahun 2017 – 2022, program aksi menuju pelaksanaannya dan beberapa dokumen lainnya. Hingga pada akhirnya India secara resmi menjadi anggota penuh SCO pada KTT SCO 2017 yang diselenggarakan di Astana, Kazakhstan (<https://news.tj/en/news/tajikistan/politics/20160527/sco-foreign-ministers-adopt-memorandum-obligations-india-and-pakistan-join-organization>, diakses pada tanggal 24 Juli 2018).

4.4 Kepentingan Nasional India dalam Shanghai Cooperation Organization

Meningkatnya peran dan signifikansi SCO di kawasan Eurasia dan sekitarnya memungkinkan India untuk mendapatkan berbagai keuntungan dalam jangka panjang dengan keanggotaannya di SCO. Yaitu menjalin kerja sama dalam berbagai bidang seperti ekonomi, perdagangan, energi, konektivitas, memerangi terorisme dan perdagangan narkoba, serta ancaman keamanan tradisional maupun non tradisional yang dapat difasilitasi melalui mekanisme SCO. India berupaya untuk meningkatkan keamanan energinya di kawasan Asia Tengah yang kaya akan sumber daya (Meena, 2014: 65).

Pada KTT SCO 2016 di Tashkent, Uzbekistan, Perdana Menteri India Narendra Modi dalam pidatonya mengatakan bahwa India secara signifikan akan mendapat manfaat dari kekuatan kelompok dalam energi dan sumber daya

alam serta ekonomi India yang kuat dan pasar yang luas dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan SCO. Keanggotaan India dalam SCO akan berkontribusi bagi kemakmuran dan memperkuat keamanan kawasan untuk melindungi masyarakat dari ancaman ideologi radikal, kekerasan dan terorisme. India akan bersatu dengan negara-negara SCO untuk mewujudkan hal tersebut dengan pendekatan yang komprehensif dalam memerangi terorisme di semua tingkatan.

Lebih lanjut kepentingan nasional yang ingin India capai melalui SCO adalah sebagai berikut:

a. Membangun Kerja Sama Ekonomi

Keanggotaan dalam SCO juga memberikan peluang bagi India untuk meningkatkan jejak ekonomi di kawasan Eurasia. Perekonomian India juga memungkinkan negara-negara Asia Tengah untuk menyeimbangkan ketergantungan mereka terhadap Rusia dan perekonomian Tiongkok, setelah konektivitas India ke kawasan tersebut terbentuk. Kompetensi ekonomi India akan menguntungkan ekonomi kawasan Asia Tengah. Seperti yang dikatakan Perdana Menteri India, Narendra Modi pada KTT SCO di Tashkent tahun 2016 bahwa kapasitas India dalam perdagangan, investasi, teknologi informasi dan komunikasi, pertanian, kesehatan, industri skala kecil dan menengah dapat membawa manfaat ekonomi yang tersebar luas ke kawasan tersebut (<http://www.thehindubusinessline.com/news/indias-sco-membership-will-help-drive-its-economic-growth-pm/article8769179.ece>, diakses pada tanggal 24 Juli 2018).

b. Memerangi Terorisme dan Radikalisme

Pada tahun 2017 Perdana Menteri India, Narendra Modi mengatakan bahwa bergabungnya India dalam

keanggotaan SCO akan meningkatkan perlawanan terhadap terorisme. Terorisme merupakan sebuah ancaman besar bagi kemanusiaan. Narendra Modi percaya bahwa India dan SCO akan memberikan arah baru serta kekuatan untuk melawan terorisme. India menganggap Struktur Anti Teroris Regional (RATS) SCO sebagai kerangka kerja yang penting dan efektif dalam memerangi terorisme (<http://www.thehindu.com/news/national/prime-minister-narendra-modi-speak-at-the-sco-summit-in-astana/article18899161.ece>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2018).

c. Pemenuhan Kebutuhan Energi melalui *Energy Club Shanghai Cooperation Organization*

India merupakan konsumen energi terbesar ke dua di dunia menurut BP Statistical Review Energy Outlook 2017. India dapat memanfaatkan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan energinya melalui SCO. SCO terdiri dari kedua negara yang merupakan produsen dan importir energi yang besar. Di satu sisi, hal tersebut membuat mereka bergantung secara internal satu sama lain, tetapi di sisi lain, dapat menciptakan dasar untuk interaksi multilateral. Energi Klub SCO dapat menyediakan platform yang sesuai untuk interaksi dalam bidang energi.

Klub Energi dapat menjadi asosiasi pemasok energi, negara transit, dan konsumen. Serta dapat menjadi badan koordinasi yang akan berkontribusi pada pengembangan hubungan ekonomi dan energi antar negara-negara anggota. Keanggotaan India dalam SCO dapat menjadi sarana bagi India untuk pemenuhan kebutuhan energinya. Baik melalui Klub Energi SCO maupun melalui negara-negara Asia Tengah yang kaya akan sumber daya energi (<http://infoshos.ru/en/?idn=13913>, diakses pada tanggal 26 Juli 2018).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Terbatasnya akses dan kapabilitas India sebagai observer membuat India menginginkan akses untuk menjadi anggota penuh SCO. Bergabungnya India dalam keanggotaan SCO akan menyediakan peluang bagi India dalam lingkup geoekonomi, geopolitik dan geostrategis. Kepentingan ekonomi, energi, keamanan dan konektivitas merupakan motivasi utama India untuk bergabung dalam keanggotaan SCO. Dua faktor utama yang melatar belakangi keterlibatan India dalam SCO yaitu memerangi terorisme dan kerja sama ekonomi kawasan.

Kendala yang dihadapi India dalam keanggotaan SCO adalah dominasi Tiongkok dan Rusia di dalam organisasi yang memungkinkan India memainkan peran sekunder di dalam SCO. Kendala lain yang menjadi pertimbangan India adalah Belt and Road Initiative (BRI) Tiongkok di mana India belum mendukung inisiatif tersebut, terkait dengan Koridor Ekonomi Tiongkok-Pakistan yang melewati Pakistan-occupied Kashmir (PoK) yakni wilayah sengketa India dan Pakistan. Serta adanya perbedaan pemahaman tentang teroris antara India dan SCO. Walaupun India menghadapi kendala atau tantangan dalam keanggotaan SCO, namun India tetap optimis untuk bergabung dengan SCO. Karena India memandang SCO sebagai organisasi yang berguna dan platform dialog bagi negara-negara regional untuk membahas masalah ekonomi dan keamanan.

Partisipasi India di dalam SCO dimulai sejak India menjadi observer pada tahun 2005. Sejak saat itu India aktif berpartisipasi dalam setiap pertemuan SCO. Pada tahun 2014 India mengajukan admisi untuk menjadi anggota SCO, kemudian tahun 2015 SCO mengadopsi resolusi untuk mengakui India sebagai anggota. India menandatangani Memorandum of Obligations pada KTT SCO 2016 dan secara resmi menjadi anggota SCO pada KTT SCO 2017.

Kepentingan India dalam keanggotaan SCO diantaranya adalah untuk menjalin kerja sama ekonomi, memerangi terorisme dan perdagangan narkoba, serta kerja sama energi. Lembaga-lembaga dalam SCO seperti Dewan Bisnis SCO, Struktur Anti-Teroris Regional (RATS) dan Klub Energi dapat membantu India untuk mencapai kepentingan-kepentingan tersebut.

5.2 Saran

Saran peneliti kepada pemerintah India adalah pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama di berbagai bidang serta konektivitas di kawasan Eurasia. Walaupun semua bidang kerja sama di dalam kerangka SCO penting bagi India, namun kerja sama memerangi terorisme dan perdagangan narkoba mengancam keamanan nasional India. Kasus peredaran narkoba di wilayah Punjab merenggut jutaan jiwa pemuda India.

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini agar dapat memberikan data serta analisa yang lebih detail dan mendalam. Serta diharapkan peneliti lainnya dapat mengambil sudut pandang, permasalahan dan variabel yang berbeda sehingga dapat meningkatkan dan memperluas wawasan serta pengetahuan pembaca ataupun dijadikan referensi bagi peneliti lainnya di kemudian hari.

Daftar Pustaka

Buku

- Darmayadi, dkk. 2015. *Mengenal Studi Hubungan Internasional*. Bandung: Zavara.
- Perwita, AA Banyu dan Yanyan Mochamad Yani. 2011. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Rosdakarya.
- Rudy, T. May. 2002. *Studi Strategis dalam Transformasi Sistem Internasional*

Pasca Perang Dingin. Bandung: Refika Aditama.

Sitepu, Anthonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal / Karya Ilmiah

Iwashita Akihiro. 2004. *The Shanghai Cooperation Organization and Its Implications for Eurasian Security: A New Dimension of "Partnership" after the Post-Cold War Period. Slavic Eurasia's Integration into the World Economy and Community. The Japanese Times* 267.

Maj Gen B K Sharma. 2016. *India's SCO Membership – Challenges and Opportunities*. USI Occasional Paper No 5.

Meena Singh Roy. 2014. *The Shanghai Cooperation Organisation India Seeking New Role in the Eurasian Regional Mechanism*. IDSA Monograph Series No 34.

Mulyana, Budi. 2013. *Terorisme Internasional: Agenda Propaganda Amerika Serikat dan Pandangannya menurut Islam*. <http://jipsi.fisip.unikom.ac.id/jurnal/terorisme-internasional>, 27.

Shirin Akiner. 2010. *The Shanghai Cooperation Organisation: A Networking Organization for A Networking World*. Global Strategy Forum 11-12.

Triwahyuni, Dewi. 2010. *Organisasi dan Administrasi Internasional*.

Rujukan Elektronik

Asia Plus. 2016. *SCO Foreign Ministers Adopt Memorandum of Obligations for India and Pakistan to Join the Organization*. Melalui <https://news.tj/en/news/tajikistan/politics/20160527/sco-foreign->

ministers-adopt-memorandum-obligations-india-and-pakistan-join-organizatio[12/5/18]

is-democratic-india-joining-russia-and-chinas-anti-western-club-the-sco/#4bd09f6 e4cac[21/3/18]

DND News. 2015. News Conference of Putin after SCO summits: Terrorism comes from Afghanistan. Melalui <https://dnd.com.pk/news-conference-of-putin-after-sco-summits/95275>[22/3/18]

SCO. 2015. Press Release Meeting of the Council of Heads of Member States of the SCO. Melalui <http://eng.sect.sco.org/load/200291/>[12/5/18]

Martand, Jha. 2016. India's Connect Central Asia Policy. Melalui <https://thediplomat.com/2016/12/india-as-connect-central-asia-policy-2/> [25/3/18]

The Hindu. 2017. Terrorism is major threat to humanity, says Modi at SCO Summit. Melalui <https://www.thehindu.com/news/national/prime-minister-narendra-modi-speaks-at-the-sco-summit-in-astana/article18899161.ece> [15/8/18]

Matveyev, Vladimir. 2009. SCO Can Form Its Eurasian Gas OPEC. Melalui <http://infoshos.ru/en/?idn=3645> [26/7/18]

Ministry of External Affairs Government of India. 2014. Statement by External Affairs Minister at the Shanghai Cooperation Organization (SCO) Heads of State Summit 2014 in Dushanbe. Melalui <http://www.mea.gov.in/Speeches-Statements.htm?dtl/23993/Statement+by+External+Affairs+Minister+at+the+Shanghai+Cooperation+Organization+SCO+Heads+of+State+Summit+2014+in+Dushanbe> [31/7/18]

PTI. 2017. Look Forward to deepening India's ties with SCO: Narendra Modi. Melalui <https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/look-forward-to-deepening-indias-ties-with-sco-narendra-modi/articleshow/59038564.cms> [26/3/18]

Salvatore, Babons. 2017. Why is democratic India Joining Russia and China anti western club the SCO? Melalui <https://www.forbes.com/sites/salvatorebabones/2017/11/29/why->